Kabupaten Agam



Haiiii! Namaku Panca, umurku 11 tahun! Aku suka sekali bertualang mengikuti upacara-upacara adat dan mendengar cerita rakyat di berbagai daerah di Indonesia.

Kali ini aku diajak mengunjungi Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Di sana ada perayaan yang meriah sekali untuk anak-anak yang sudah selesai membaca kitab suci Alquran. Namanya Upacara Khatam Alquran. Mau tahu seperti apa meriahnya? Baca kisahku ini, ya!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemendikbud Nomor: 2557/H3.3/PB/2019 tanggal 11 Maret 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan dan Buku Pengayaan Kepribadian sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

DIREKTORAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME DAN TRADISI
Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gedung E
Lantai 10, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

ISBN 978-602-6477-38-5

Seri Pengenalan Budaya Nusantara

Khatam Alquran

Novia Erwida

Arya Perkasa

DIREKTORAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME DAN TRADISI
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

All Cover Panca 21 November 2018 - Dikha.indd 5 19/07/2019 14:48:59

Seri Pengenalan Budaya Nusantara

Khatam Alquran



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 1 08/05/2019 13:02:12



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 2 08/05/2019 13:02:15



Seri Pengenalan Budaya Nusantara

Khatam Alquran

Novia Erwida
Arya Perkasa

Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2017

Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 3 08/05/2019 13:02:15

Seri Pengenalan Budaya Nusantara:
Khatam Alquran

Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau isi seluruh buku ini tanpa izin tertulis
dari penerbit.

Penulis: Novia Erwida
Ilustrator: Arya Perkasa
Sumber Foto: Novia Erwida
Perancang Sampul: Grace Gabriella
Penataletak Isi: Grace Gabriella
Editor: Larissa Adinda

Cetakan I, 2019

Penerbit
Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi,
Direktorat Jenderal Kebudayaan,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Komplek Kemendikbud Gd. E Lt. 10.
Jl. Jend. Sudirman, Senayan
Jakarta 10270

ISBN: 978-602-6477-38-5

Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 4 08/05/2019 13:02:16

Daftar Isi

Kata Sambutan	vi
Kata Pengantar	vii
Halo, Pembaca!	1
Jam Gadang	3
Makan Bajamba	29
Hadiah Khatam Alquran	34
Glosarium	36
Referensi & Narasumber	37
Tentang Penulis, Ilustrator, Editor	38



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 5 08/05/2019 13:02:23

Kata Sambutan

Anak-anakku,

Masyarakat Indonesia pada umumnya bekerja sebagai petani dan nelayan. Mereka sangat mencintai dan menjunjung tinggi tradisinya. Salah satu tradisi mereka adalah upacara adat. Upacara adat tersebut dilaksanakan untuk memohon kesuburan tanah dan keberkahan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga untuk menghadapi masa paceklik dan bencana alam. Upacara adat merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai gotong royong, persatuan, dan kesatuan.

Tradisi lainnya dalam masyarakat petani dan nelayan adalah cerita rakyat yang melatari berkembangnya tempat-tempat di pelosok nusantara. Kisah-kisah tersebut menyimpan kearifan tradisional dan nilai-nilai luhur. Nilai-Nilai tersebut dapat membuat kalian bangga sebagai anak Indonesia yang tumbuh dibesarkan oleh pengetahuan tentang budaya kalian.

Di era modern ini, amat penting bagi kalian untuk mengenal keragaman tradisi ini agar kalian dapat lebih mencintai tanah air kita, Indonesia, dengan budayanya yang beragam. Ibu berharap agar kalian dapat memetik nilai dan hikmah, untuk membentuk karakter dan jati diri kalian sebagai anak-anak Indonesia.
Selamat membaca!

Jakarta, November 2017
Direktur Kepercayaan terhadap
Tuhan YME dan Tradisi



Sri Hartini

Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 6 08/05/2019 13:02:23

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah SWT atas kemurahan-Nya, selawat dan salam buat Nabi Besar Muhammad SAW. Alhamdulillah akhirnya buku *Khatam Alquran* selesai pada waktunya. Buku ini menceritakan Khatam Alquran, suatu proses yang harus dilalui setiap anak-anak muslim di Sumatra Barat dalam menamatkan membaca kitab suci Alquran.

Terima kasih kepada pihak yang sudah membantu menyempurnakan buku ini, para panitia dari Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, teman-teman dari grup penulis Paberland, keluarga yang saya cintai, dan narasumber di Pakan Sinayan. Semoga keterlibatan berbagai pihak yang telah membantu menjadi amal jariah yang tak putus-putus pahalanya.

Harapan saya, buku ini bisa menjadi penambah wawasan bagi anak-anak Indonesia. Bermanfaat bagi semua pihak, menambah referensi betapa kayanya budaya di Indonesia. Jika ada kesalahan dalam penulisan buku ini, saya mohon maaf, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Salam,

Novia Erwida

Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 7 08/05/2019 13:02:23



Kabupaten Agam



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 8 08/05/2019 13:02:28

Halo, namaku Panca! Umurku 11 tahun. Aku tinggal di Jakarta. Aku sukaaaa sekali bertualang ke berbagai daerah di Indonesia. Cita-citaku adalah mengunjungi seluruh daerah di Indonesia. Jadi, ketika aku besar nanti, aku bisa cerita ke setiap orang tentang budaya Indonesia yang beragam, penduduknya yang ramah, dan alamnya yang indah.

Aku amat beruntung. Setiap liburan, ada saja anggota keluarga atau temanku yang mengajak bertualang. Aku jadi kenal banyak tempat di Indonesia, tahu banyak upacara adat dan cerita rakyat yang unik dan seru. Kamu mau tahu juga? Baca cerita petualanganku, ya. Buku ini bercerita tentang petualanganku di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatra Barat.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 1 08/05/2019 13:02:31

"Panca!" seru Ilham sambil mengguncang bahuku.

Aku mengucek-ngucek mata. Waduh, ternyata aku ketiduran di mobil. Habisnya perjalanan dari bandara menuju rumah Om Hasan di Kabupaten Agam cukup jauh, sih. Om Hasan dan Ilham, anak Om Hasan, mengajakku menghabiskan liburan di rumah mereka untuk melihat acara Khatam Alquran.

"Kenapa, Ham? Kita sudah sampai?" tanyaku.

"Belum. Bangun dan lihat dulu deh. Tahu tidak bangunan apa itu?"

"Wah, Jam Gadang. Kita di Bukittinggi, ya?" tanyaku pada Ilham.

Ilham mengangguk, "Iya, kita harus melewati Bukittinggi untuk pergi ke rumahku."



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 2 08/05/2019 13:02:41

Jam Gadang

- Jam Gadang dibangun pada 1926, masa penjajahan Belanda. Tingginya 26 meter.
- Puncak Jam Gadang sudah diganti sebanyak tiga kali. Di zaman penjajahan Belanda, puncaknya berbentuk bulat dengan patung ayam jantan di atasnya menghadap ke arah timur. Lalu pada masa penjajahan Jepang diganti menjadi bentuk pagoda. Setelah Indonesia merdeka, diganti menjadi bentuk rumah *bagonjong*, yaitu atap rumah adat Minangkabau.
- Dalam bahasa Minang, *gadang* artinya besar. Jadi, jam gadang artinya jam besar.
- Jam gadang sering disebut kembaran Big Ben yang ada di Inggris. Ini karena mesin yang digunakan untuk jam gadang sama dengan mesin Big Ben.
- Jam gadang dibangun tanpa menggunakan besi peyangga dan adukan semen. Material yang dipakai hanya campuran kapur, putih telur, dan pasir putih.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 3 08/05/2019 13:02:46



"Ayo, kita naik ke Jam Gadang," ajak Ilham.

"Wah, kita boleh naik?" tanyaku pada Ilham.

"Boleh, kok. Iya, kan, Yah?" Ilham menoleh ke arah ayahnya.

Om Hasan mengangguk sambil tersenyum. Setelah memarkir mobil, Om Hasan menghampiri satpam yang bertugas di bawah Jam Gadang. Beliau menunjukkan kartu pengenalnya dan memberi kode agar kami mengikutinya.

"Asyiiik!" aku dan Ilham berseru senang. Kami naik sampai ke puncak. Aku berdecak kagum saat melihat Kota Bukittinggi terhampar di depanku.

Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 4 08/05/2019 13:02:55

Tak terasa aku dan Ilham sudah menghabiskan banyak waktu. Kami harus segera turun.

Ketika mobil berjalan, tak sengaja mataku menangkap pemandangan dua buah gunung di kejauhan.

"Eh, Ham, gunung itu tinggi sekali!" seruku.

Ilham menunjuk ke salah satu gunung, "Yang puncaknya abu-abu itu namanya Gunung Marapi. Nah, rumahku di lereng gunung yang satunya, Gunung Singgalang."

Aku mengernyitkan kening. Ha? Di lereng gunung?

Ilham tertawa, seperti dapat membaca pikiranku. "Tenang saja, Panca. Jalannya sudah diaspal, kok. Jadi, kita bisa naik mobil."



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 5 08/05/2019 13:03:04

Tak lama, mobil berbelok ke sebuah jalan kecil. Mobil mulai menanjak dan menanjak. Jalan aspal terlihat semakin menyempit.

Kami lalu berhenti di sebuah tempat bernama Lereng Singgalang. Ilham mengajakku turun untuk melihat-lihat. Dari sini, Bukittinggi yang padat terlihat jelas. Juga ada Ngarai Sianok yang membelah kota. Petak sawah dan pepohonan yang hijau terlihat jelas. Ah, pemandangan di sini sungguh indah. Udaranya juga sejuk sekali. Aku betah berlama-lama di sini.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 6 08/05/2019 13:03:11

Di sekitar Lereng Singgalang, aku menyadari banyak janur kuning yang disusun di sisi kiri dan kanan jalan.

"Ham, itu janur, ya?" tanyaku ingin memastikan.

"Itu **gaba-gaba**. Hiasan dari daun enau yang ditancapkan pada bambu. Lalu kain seperti bendera itu namanya **marawa**. Gaba-gaba dan marawa selalu dipasang untuk memeriahkan acara Khatam Alquran," Ilham menjelaskan.

"Di sini Khatam Alquran dirayakan besar-besaran, ya?" komentarku. "Acaranya pasti juga berbeda, ya, dengan yang diadakan di tempatku."

"Pasti beda, dong. Kamu bisa lihat sendiri nanti. Yuk, pulang. Besok ada buaaanyak banget yang harus kita persiapkan!" kata Ilham sambil menarikku kembali ke mobil.

Uuuhh... Ilham membuatku penasaran saja.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 7 08/09/2019 13:03:15

Untung saja rasa penasaranku tidak berlangsung lama. Dalam mobil, Om Hasan menjelaskan perbedaan acara Khatam Alquran di sini dengan di tempat lain. Anak yang sudah tamat membaca Alquran sampai habis biasanya diarak keliling kampung. Menariknya, anak-anak Sumatra Barat harus punya piagam Khatam Alquran sebagai salah satu syarat masuk SMP.

"Panca bisa mengaji?" tanya Om Hasan.

Aku mengangguk yakin. "Bisa, dong!"

"Besok ikut Ilham saja. Masuk ke kelasnya," kata Om Hasan.

"Ehm... tapi...." Aku tercekat ragu.

Ilham tertawa, "Kamu takut, ya?"

"Enak saja, siapa takut!" sahutku cepat. Sebenarnya aku masih ragu, tapi aku mengiyakan usul Om Hasan.

Tak lama, kami tiba di rumah Ilham. Usai makan malam, Tante Rahmi, ibu Ilham, segera menyuruhku beristirahat.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 8 08/05/2019 13:03:21



"Ayo, Panca, sarapan dulu," kata Om Hasan.

"Apa ini, Tante?" tanyaku sambil menunjuk piring.

"Itu namanya **goreng katan**. Pisang goreng yang dimakan bersama ketan merah ditaburi parutan kelapa. Ayo, dicoba dulu," ujar Tante Rahmi.

Aku melirik Om Hasan dan meniru caranya makan. Pisang dipotong sedikit, lalu dicampur ketan dan parutan kelapa. Eh, ternyata rasanya enak juga!

"Om, itu minuman apa?" Kutunjuk segelas minuman mirip kopi susu yang tidak dihidangkan untukku dan Ilham.

Ilham tertawa, "Itu minuman bapak-bapak! Namanya **teh talua**, kuning telur dan gula yang dikocok hingga mengembang, lalu disiram teh kental. Kamu mau?"

Aku menggeleng cepat, geli membayangkan kuning telur yang berlendir dalam minumanku.

Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 9 08/05/2019 13:03:28



"Om, aku boleh ikut perayaan Khatam Alquran, enggak?" tanyaku.

"Hahaha... Mana bisa." Ilham menepuk bahuku.

"Aku bisa mengaji, kok." balasku.

"Acara puncaknya kamu tidak boleh ikut, tapi acara perayaannya kamu boleh saja ikut," jawab Om Hasan. "Khatam Alquran itu bukan perayaan saja, melainkan bentuk syukuran karena seorang anak sudah menamatkan mengaji di MDA sini selama 4 tahun. Kan, kamu tidak belajar mengaji di sini."

"Oooh... aku pikir siapa pun bisa ikut." Aku mengangguk mengerti.

Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 10 08/05/2019 13:03:35

"Pelajaran di MDA itu sama enggak dengan pelajaran mengaji di Jakarta?" tanyaku lagi.

Dari penjelasan Om Hasan, aku jadi tahu bahwa pelajaran mengaji di Jakarta dan di sini sama. Ada pelajaran menghafal Alquran, kaligrafi, seni Alquran, sejarah Islam, Akidah-Akhlak, Fiqih, Hadis, Tajwid, dan masih banyak lagi.

"Panca, kamu masih lama makannya?" Ilham menyenggolku. "Katanya mau ke masjid, ikut menyiapkan Khatam Alquran besok."

Waduh, karena keasyikan ngobrol dengan Om Hasan, aku sampai lupa rencana hari ini. Aku segera menyelesaikan sarapanku. Lalu aku dan Ilham berpamitan dan bergegas ke luar rumah.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 11 08/05/2019 13:03:40

Sampai di masjid, Ilham memperkenalkan aku kepada **uni** dan **uda** yang ada di sana. Uni adalah panggilan untuk kakak perempuan dan uda adalah panggilan untuk kakak laki-laki.

"Uni Reni, kenalkan ini Panca. Dia dari Jakarta. Katanya dia mau membantu," ujar Ilham pada seorang remaja berkerudung.

"Wah, terima kasih, Panca. Kamu bisa ikut menghias mimbar. Kalau ada yang mau ditanyakan, cari saja Uni atau Uda Farhan, ya," kata Uni sambil menunjuk temannya yang sedang mengatur kabel.

"Siap, Uni," jawabku dengan senyuman lebar.

Ternyata di mimbar banyak anak seumurku. Mereka mengerubutiku dan menanyai namaku. Mereka ramah dan akrab, lo. Seolah-olah mereka itu teman lamaku saja!

Tak terasa hari sudah sore. Aku sudah memasang kertas warna-warni, mengelem hiasan di mimbar, dan menyaksikan Uda Farhan mengecek *sound system*. Seru sekali!



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 12 08/05/2019 13:03:49

Ketika sedang asyik menggunting hiasan kertas, tiba-tiba ada yang mencolek pundakku.

"Panca, yuk, ikut latihan mengaji. Aku sudah bilang ke Ustaz," ajak Ilham.

Aduh, ternyata Ilham masih ingat untuk mengajakku. Sambil menelan ludah karena gugup, aku mengangguk, lalu mengikutinya ke sebuah ruangan. Di ruangan itu sudah ada beberapa anak dan seorang Ustaz.

Ilham memperkenalkanku pada Ustaz. Sang Ustaz menyambutku dengan senyuman ramah. Ini membuatku agak tenang.

"Silakan duduk, Panca," Ustaz menunjuk kursi kosong di depannya.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 13 08/05/2019 13:03:55

"Bismillaahirrahmaanirrahiim...." Ustaz mulai mengaji dengan suara lantang.

"Panca, coba ikuti," kata Ustaz.

"Bismillaahirrah—"

"*Rah*... Ha kecil," Ustaz mencoba membantuku.

"*Rah,...*" aku meniru cara pengucapan Ustaz tanpa penekanan di huruf Ha.

"*Rah...*" Ustaz mengoreksi lagi.

"*Rah...*" cobaku lagi.

"Panca, coba dengar teman-teman dulu, ya," ucap Ustaz.

"*Bismillaahirrahmaanirrahiim,...*" teman-teman mengaji serentak.

"Dalam mengaji, setiap huruf harus dibaca dengan tepat. Kalau salah melafalkan huruf, ayat tersebut bisa berbeda makna," jelas Ustaz.

Aku menunduk malu. Baru kali ini ada yang mengoreksi pengucapan huruf saat mengaji.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 14 08/05/2019 13:04:01



Kelas berakhir. Duh, aku benar-benar malu. Ternyata masih banyak kesalahanku.

"Jangan bersedih, Panca, kamu pasti bisa mengaji lebih baik," hibur Ilham.

"Aku, kan, belum pernah belajar cara pengucapan huruf Arab," kataku berusaha membela diri.

Ilham tersenyum, "Ustaz adalah pemenang MTQ, festival membaca Alquran tingkat nasional. Wajar jika beliau cepat melihat kesalahan sekecil apa pun."

"Wah... pantas saja Pak Ustaz mengajinya fasih sekali." Aku mengangguk-angguk.

Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 15 08/05/2019 13:04:08

"Jangan bilang ibu dan ayahmu, ya, kalau aku tak pintar mengaji," bisikku kepada Ilham dalam perjalanan pulang.

"Tenang saja, Panca," kata Ilham menenangkan. "Ayo, kita segera pergi ke masjid. Sudah saatnya salat berjemaah di surau."

Benar saja, setelah Ilham selesai bicara azan Magrib terdengar. Kami pun segera pergi ke masjid.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 16 08/05/2019 13:04:14

Sepulang dari masjid, kami disambut oleh Tante Rahmi yang terlihat sangat bersemangat.

"Ini pakaianmu buat besok, Ilham," kata Tante Rahmi sambil menyodorkan pakaian yang sudah rapi.

"Wah, jubah haji." Aku kagum melihat pakaian yang akan dikenakan Ilham. Menurut Tante Rahmi, para peserta Khatam Alquran diwajibkan memakai baju itu.

"Betul, Panca. Ini tambahannya, serban, dan **egal**," kata Tante Rahmi.

"Egal? Apa itu?" tanyaku bingung.

"Ini namanya egal, sebagai pengikat sorban di kepala." Tante Rahmi menunjuk sebuah benda berbentuk bulat, yang berwarna hitam dihiasi benang emas.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 17 08/05/2019 13:04:21

Keesokan harinya, aku dan keluarga Ilham sudah siap sejak pagi. Hari ini adalah hari penting bagi Ilham. Hari ini adalah puncak Khatam Alquran. Anak-anak yang sudah khatam atau selesai membaca Alquran menunjukkan bakat mengaji mereka. Semua orangtua datang untuk melihat anak mereka mengaji. Aku jadi ikut deg-degan.

"Doakan aku, ya. Semoga aku tak gugup di mimbar nanti," bisik Ilham.

"Amiiin. Aku yakin kamu pasti lancar mengajinya," kataku menyemangati.

Di masjid sudah berkumpul teman-teman Ilham yang berjumlah 24 orang. Anak laki-laki berpakaian seperti Ilham. Anak perempuannya memakai gaun putih panjang dengan kerudung berhiaskan bunga. Mereka semua memakai sarung tangan berwarna putih.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 18 06/05/2019 13:04:30

Acara dimulai. Para juri memberitahu bahwa ada tiga hal yang dinilai, yaitu tajwid, irama, dan adab dalam membaca Alquran. Kemudian Ilham dan teman-temannya mengambil nomor baca. Panitia akan mengambil satu nomor secara acak. Peserta dengan nomor yang terpilih harus tampil ke mimbar untuk mengaji.

Satu per satu para peserta tampil. Mereka semua melantunkan ayat Alquran dengan irama yang sangat indah. Aku kagum. Mereka semua hebat!



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 19 08/05/2019 13:04:39

Akhirnya tiba giliran Ilham. Dia maju dengan penuh percaya diri. Ilham mengucapkan salam kepada para penonton dan mulai mengaji. Suaranya terdengar menggema di ruangan masjid. Penonton tampak khusyuk mendengarkan suara Ilham.

Syukurlah, Ilham tampil dengan baik. Dia kembali duduk bersama teman-temannya. Menjelang azan Zuhur, acara selesai. Panitia menjelaskan bahwa nama pemenang akan diumumkan besok, sehabis acara.

Setelah salat Zuhur berjemaah di masjid, kami makan bersama-sama. Tante Rahmi bilang semua orangtua murid membawa nasi dan lauk masing-masing untuk dimakan bersama



Isi Khatam Alquran 20 September 2019.indd 20 08/05/2019 13:04:49

Keesokan harinya, arak-arakan Khatam Alquran di Pakan Sinayan siap dilaksanakan. Tentu saja aku juga akan ikut bergabung.

Om Hasan sudah berpakaian rapi dengan baju batik dan celana panjangnya. Ilham kembali memakai pakaian Khatam. Tante Rahmi memakai baju kurung dan songket yang mengkilap.

"Tante sudah siapkan baju untukmu, Panca," kata Tante Rahmi sambil memberiku baju berwarna merah. "Ini namanya **baju marapulai**, baju pengantin laki-laki di Minang. Ayo, coba pakai."

Tak perlu disuruh dua kali, aku langsung memakai baju marapulai itu.

"Nah, ini namanya **saluak**," ujar Tante Rahmi sambil memasangkannya di kepalaku.

"Hm... Aku terlihat gagah." Aku memuji diri sendiri.

Semua tertawa.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 21 08/05/2019 13:05:01

"Ayo kita berangkat." Om Hasan sudah berdiri di depan pintu.

"Ayah, tolong Ibu," kata Tante Rahmi.

"Itu apa, Om?" tanyaku heran pada Om Hasan yang sedang mengangkat sebuah bungkusan besar ke atas kepala Tante Rahmi.

"Ini namanya **juwadah**, wadah makanan yang harus dijunjung Tante Rahmi selama acara pawai. Juwadah ini ditutup dengan **dalamak**, sejenis kain khusus yang terbuat dari tanah. Semua wali murid harus menjunjung juwadah Sebagai simbol sumber makanan berasal dari masyarakat untuk dinikmati bersama," jelas Om Hasan.

"Berat, Tante? Mau aku bawakan?" Aku menawarkan untuk membawakan juwadah itu.

"Tidak perlu, Panca. Ini hanya wadah makanan. Tak ada isinya," sahut Tante Rahmi.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 22 08/05/2019 13:05:10

"Kita akan berkumpul di lapangan Pakan Sinayan. Uni Reni dan Uda Farhan akan menarikan Tari Pasambahan, lo," kata Ilham saat kami berjalan menuju lapangan Pakan Sinayan.

"**Tari Pasambahan** itu apa?" tanyaku.

"Tarian penghormatan untuk menyambut tamu penting, mulai dari aparatur nagari sampai kabupaten," kata Tante Rahmi sambil membetulkan letak juwadah yang sedikit miring.

Tak lama, kami sampai di lapangan. Tante Rahmi menyuruhku bergabung dengan anak-anak yang berpakaian adat. Ilham masuk barisan peserta Khatam, sedangkan Tante Rahmi ke arah rombongan ibu-ibu pembawa juwadah.



Isi Khatam Alquran 20 Septem...23.indd 23 09/05/2013 13:05:20

Acara pembukaan dimulai dan diawali dengan pembacaan kitab suci Alquran, lalu dilanjutkan dengan Tari Pasambahan.

Empat penari laki-laki masuk ke panggung. Mereka berpakaian adat dan memeragakan pencak silat. Wah, seperti bukan tarian saja. Aku langsung suka tarian ini. Apalagi Uda Farhan yang menari di deretan paling depan. Gerakannya keren sekali!

Setelah penari laki-laki, masuklah tujuh orang gadis penari. Uni Reni berbaris di tengah membawa sesuatu yang ditutupi kain berwarna merah.

"Uda, yang dipegang Uni Reni itu namanya apa?" tanyaku pada salah seorang panitia.

"Itu namanya **carano**. Tempat sirih dan perlengkapan memakan sirih seperti pinang, kapur, dan sebagainya. Nanti pejabat akan menyobek daun sirih itu, sebagai tanda merestui acara kita," kata kakak panitia itu.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 24 08/05/2019 13:05:28

Aku menoleh ke kiri dan kanan. Barisanku dan Ilham berjauhan. Tante Rahmi juga sibuk dengan ibu-ibu yang lain. Lebih baik aku mencari teman seusiaku. Anak laki-laki di dekatku sepertinya ramah. Dia memakai baju pakaian silat seperti Uda Farhan tadi.

"Hai, aku Panca." Aku mengulurkan tanganku padanya.

"Aku Rio," jawabnya sambil menjabat tanganku.

"Aku dari Jakarta. Ilham mengajakku liburan di sini." Aku mulai membuka percakapan.

"Oh. Kamu temannya Ilham? Aku sepupu Ilham," sahut Rio sambil tertawa.

Wah, kok, bisa kebetulan begini? Kami tertawa bersama. Syukurlah, aku punya teman baru. Rio teman yang ramah dan suka bercerita.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 25 08/05/2019 13:05:32

Terdengar bunyi sirene yang nyaring. Barisan pawai mulai bergerak ke jalanan. Diawali oleh mobil pembawa Alquran, disusul barisan drum band, peserta khatam, pengiring khatam yang memakai pakaian adat, ibu-ibu pembawa juwadah, lalu barisan ditutup oleh pemain tambua.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 26 08/05/2019 13:05:41

Barisan pembawa tambua sungguh menarik. Gendang besar diikatkan pada perut mereka dan ditabuh dengan tangan, tapi ada juga yang memakai alat. Suaranya berirama kencang. Aku jadi ikut bersemangat.

Aku menoleh ke belakang. "Barisannya panjang sekali, seperti ular."

"Iya. Selalu begini setiap tahun," sahut Rio. "Khatam Alquran ibarat lebaran kedua. Banyak orang rantau yang bersedia pulang untuk menyaksikannya," kata Rio.

Waaah, aku tidak menyangka Khatam Alquran dianggap sepenting itu di sini. Luar biasa.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 27 08/05/2019 13:05:50

Aku dan Rio masih berjalan mengikuti rute yang sudah ditentukan. Anak-anak di pinggir jalan melambaikan tangan, ikut bergembira. Aku dan peserta pawai membalas lambaian.

Cukup lama kami berjalan, sepertinya sudah hampir satu kilometer. Aku mulai merasa lelah. Tapi melihat Rio dan teman-teman yang bersemangat, aku menguatkan diri.

Akhirnya barisan berhenti di depan kantor Wali Nagari Pakan Sinayan. Bangunan beratap rumah gadang itu terlihat sangat gagah.

Ibu-ibu mengatur makanan di **balerong**, ruangan seperti aula yang ada di dalam kantor. Para rombongan berkumpul sesuai dengan pakaian masing-masing. Aku dan Rio duduk bersama anak-anak yang memakai baju adat.

"Ayo kita makan **bajamba**," seru seorang Paman.

"Makan bajamba? Apa itu?" tanyaku pada Rio.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 28 08/05/2019 13:06:01

Makan Bajamba

- Tradisi makan bersama dalam adat Minangkabau. Biasanya dilakukan dalam perayaan hari besar Islam atau acara adat.
- Makanan ditaruh di sebuah piring besar yang dikelilingi oleh 4-5 orang.
- Cara makannya dengan tangan kanan, mengambil sepotong lauk dan sesuap nasi, lalu melemparkan nasi itu ke mulut tanpa mengenai bibir. Hal ini untuk menjaga kesopanan, jangan sampai tangan terkena air liur.
- Perempuan harus duduk bersimpuh, sedangkan laki-laki duduk bersila.
- Mencuci tangan dilakukan bersama-sama setelah semua orang selesai makan.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 29 08/05/2019 13:06:09

"Wah seru sekali makan bajamba. Tapi apa makanannya tidak masuk ke hidung?" tanyaku sambil tertawa.

"Hahaha... Benar, Panca. Makan bajamba itu susah bagi anak-anak. Jadi kita makan di piring biasa saja," kata Rio sambil mendekatkan piring yang sudah berisi nasi panas.

Rio mengambil sayur nangka dan memotong **pangek** ikan. Aku mengambil gulai sayur rebung dan sepotong daging rendang.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 30 08/05/2019 13:03:18

Sehabis makan, Rio berkata, "Sekarang kita makan **parabuang** dulu."

"Apa itu?" tanyaku.

"Parabuang itu bukan nama makanan, itu istilah untuk makanan kecil khas Minang yang digunakan sebagai pencuci mulut," jawab Rio.

Rio menyodorkan makanan hitam kecil dan kenyal seperti dodol. Namanya **Kalamai**. Ia juga memberikan **inti**, makanan bulat berwarna putih. Ada juga **aluo**, makanan berbentuk segi empat.

Wah, semuanya manis dan enak. Aku suka.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 31 08/05/2019 13:03:26

Selesai makan, kami menghampiri panggung di lapangan kantor Wali Nagari. Ada banyak acara hiburan di sana. Ada anak-anak yang menari, membaca puisi, bernyanyi, dan sebagainya.

Setelah acara hiburan selesai, tibalah saat yang dinanti. Semua penonton terdiam saat seorang juri menaiki panggung. Ia akan mengumumkan juara Khatam Alquran tahun ini.

"Para warga yang terhormat, sudah menjadi kewajiban kita untuk membaca Alquran sejak kecil. Perlombaan ini hanyalah salah satu cara bagi anak untuk menunjukkan bakat mereka. Tak perlu kecewa jika kalian tidak menang," ujar Bapak Juri. Penonton mengangguk dan bergumam setuju.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 32 08/05/2019 13:06:39

Bapak Juri menyebutkan nama pemenang dari peringkat 6 menuju puncak satu demi satu. Tak satu pun nama yang kukenal. Sekarang tinggal satu orang lagi. Apakah itu Ilham?

"Pemenang pertama jatuh kepada nomor 10, Ahmad Ihsan," kata bapak juri dengan suara lantang. Seorang anak berdiri sambil tersenyum. Aku ikut bertepuk tangan. Kulihat Ilham tertunduk di bangkunya.

Para orangtua mendampingi pemenang ke atas panggung. Mereka terlihat sangat senang.

Bapak Wali Nagari menyerahkan hadiah. Hadiah yang diberikan sangat banyak sampai si juara pertama tak bisa memegang semuanya. Untunglah orangtuanya sigap membantu memegang hadiah.



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 33 08/05/2019 13:06:49

Hadiah Khatam Alquran



- Hadiah utama berupa medali emas, yaitu emas murni berbentuk bintang yang dikalungkan pada pemenang. Pada zaman dahulu, hadiah utamanya adalah kambing atau binatang ternak lainnya.
- Ada hadiah istimewa untuk juara pertama sampai keenam, misalnya karpet.
- Peserta yang tidak menang mendapat bingkisan berisi sajadah, buku, piala, dan lain-lain.

Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 34 08/05/2019 13:06:57

Saat kami berkumpul kembali, aku menepuk pundak Ilham, "Ilham, kamu sudah melakukan yang terbaik."

Ilham masih terus menunduk sedih. Dia sepertinya kecewa sekali. Melihat panggung yang sepi, terlintas ide di kepalaku. Aku meminta izin pada salah satu panitia dan mulai menyanyi dengan lirik karanganku sendiri.

"Ilham sahabatku. Kamu pasti bisa. Ayo bangkit. Kamu anak hebat."

Ilham mulai tersenyum, dia tampak menikmati nyanyianku. Aku terus bernyanyi sambil berjoget, membuat semua penonton tertawa. Raut muka Ilham pun menjadi lebih ceria. Aku teringat kata-kata Wali Nagari sebelum mengumumkan nama para juara. Tidak perlu kecewa jika tidak menang. Kita semua pasti memiliki keahlian masing-masing. Yang terpenting kita sudah berusaha sebaik mungkin. Betul, bukan?



Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 35 08/05/2019 13:07:06

Glosarium

- Akidah: keyakinan yang kokoh akan sesuatu, tanpa ada keraguan.
- Baju basiba: baju kurung.
- Balerong: ruangan serbaguna untuk membicarakan persoalan adat.
- Etek: panggilan untuk saudara perempuan Ibu.
- Jorong: desa.
- Mamak: panggilan untuk saudara laki-laki Ibu.
- Nagari: kelurahan.
- Parabuang: makanan ringan pendamping makanan pokok. Umumnya terasa manis.
- Tajwid: mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya
- Uda: panggilan untuk kakak laki-laki.
- Uni: panggilan untuk kakak perempuan di Minang.
- Wali Nagari: lurah.

Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 36 08/05/2019 13:07:07

Referensi

- *https://afrijonponggokkatikbasabatuah.wordpress.com/adat-istiadat-minangkabau/*
- *https:// id.wikipedia.org/wiki/ Makan_bajamba*
- *https:// id.wikipedia.org/wiki/ Tari_Pasambahan*
- *http://www.marimembaca.com/ 2016/08/ perayaan-khatam-al-quran-padang-sumbar.html*
- *http:// ragamsukudunia.blogspot.co.id/ 2016/04/ciri-khas-suku-minangkabau-sumatera-dan.html*
- *https:// sites.google.com/site/ sejarahjamgadangbukittinggi/*

Narasumber

- Bapak M. Dios, guru mengaji Kalampayan.
- Bapak Arman St. Palindih, Wali Jorong Kubu Anau.
- Bapak H. Hendri Supatman, S.Ag, Wali Nagari Pakan Sinayan.

Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 37 08/05/2019 13:07:08

Tentang Penulis

Novia Erwida adalah seorang pengajar di salah satu SDN di Kabupaten Agam. Ia sangat suka membaca dan menulis sejak kecil. Karyanya sudah dimuat di *Majalah Annida, Bobo, Gadis, Femina, Go Girl, Kompas Anak*, dan beberapa koran di Indonesia. Ia dapat dihubungi lewat FB: Novia Erwida atau www.noviaerwida.wordpress.com.

Tentang Ilustrator

Arya Perkasa lahir di Jakarta tanggal 14 Maret 1984. Cita-citanya dari kecil adalah menjadi seniman. Buku-buku yang memuat gambarnya adalah *Kumpulan Dongeng Klasik, Kumpulan Dongeng Asia, Kumpulan Cerita Mister*i, dan baru saja menyelesaikan ilustrasi untuk buku cerita anak Si Bolang, si Bocah Petualang. Lihat karya-karyanya di akun FB: aryamasterartist@gmail.com dan webnya di www.artmighty.weebly.com. Ia juga bisa dihubungi lewat email aryaperkasa84@gmail.com.

Tentang Editor

Larissa Adinda atau lebih akrab dipanggil Ica, adalah seorang *freelance editor* dan pecinta buku. Saat ini, Ica sedang berkecimpung di dunia jurnalisme media digital. IG: Lrssadinda.

Buku versi digital (pdf) dapat diunduh pada tautan :
https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditkma/buku-seri-pengenalan-budaya-nusantara-2017/

Isi Khatam Alquran 20 September 2018.indd 38 08/05/2019 13:07:09